



PROSIDING

PENELITIAN

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-1-2



9 786025 343612

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin ,S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri,S.E.,MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk ,S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efitia Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr.Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Efektivitas Program Pump Pada Kube Di Desa Kusamba

Gusti Ayu Putu Wirathi¹, Surya Dewi Rustariyuni², Luh Putu Aswitari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
Jl P.B. Sudirman No. 1 Denpasar, Bali
surya_dewi2002@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, kendala yang di hadapi oleh masyarakat nelayan, dampak pelaksanaan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) terhadap pendapatan nelayan, dan kesempatan kerja rumah tangga nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung. Penelitian ini menggunakan data primer dengan responden sebanyak 150 orang nelayan dan menggunakan teknik analisis efektivitas, analisis uji beda dengan metode *Wilcoxon* serta analisis deskriptif. Hasil estimasi menunjukkan : tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat nelayan tergolong berhasil, kendala-kendala yang dihadapi masyarakat nelayan dari adanya program PUMP meliputi : susahnya mencairkan dana bantuan dikarenakan KUBE harus berbadan hukum, kurangnya pemantauan dari petugas yang terkait untuk memantau atau mensosialisasikan program dan sulitnya memasukkan anggota baru untuk bergabung dalam KUBE, program PUMP melalui KUBE dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan dan dapat meningkatkan kesempatan kerja nelayan.

Key words: efektivitas, pendapatan, PUMP

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir di berbagai daerah di Indonesia umumnya ditandai oleh adanya beberapa karakteristik, seperti kemiskinan, sosial dan keterbelakangan budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia karena kebanyakan masyarakat pesisir berjenjang pendidikan hanya SD atau tidak tamat SD, kurangnya fungsi dari kehadiran Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas organisasi masyarakat sipil. Kemiskinan, struktur sosial yang tidak setara, degradasi lingkungan dan kurangnya infrastruktur dasar adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh nelayan.

Menurut Hassanudin, dkk (2013), kondisi dan masalah umum yang dialami oleh nelayan adalah sebagai berikut: terisolasi desa pesisir, fasilitas pelayanan dasar termasuk infrastruktur fisik masih terbatas, kurang terpelihara kondisi lingkungan, yang tidak memenuhi persyaratan standar kesehatan, masyarakat berpenghasilan rendah, karena teknologi tidak mendukung perikanan skala besar, kepemilikan peralatan memancing yang terbatas, masalah ekuitas karena kelangkaan lembaga keuangan, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki tergolong rendah, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang biasa dialami oleh masyarakat pesisir adalah kemiskinan.

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan yang disebabkan dari faktor ekonomi yaitu kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, teknologi yang dimiliki, rendahnya akses

pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam dan non ekonomi atau biasa disebut faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso, 2013). Menurut Rahmatika dkk (2013:2), rendahnya pendapatan nelayan yang berdampak pada kemiskinan disebabkan karena tidak stabilnya hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan, faktor tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, iklim, serta adanya oknum tengkulak yang membeli hasil tangkapan nelayan dengan anggaran dana yang relatif murah.

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai. Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah Kabupaten Klungkung yang memiliki potensi di sektor kelautan cukup besar sehingga potensi tersebut digali dan dikembangkan untuk nantinya sub sektor perikanan di Kabupaten Klungkung mampu memproduksi ikan dalam jumlah yang

besar. Pada Tabel 1 menunjukkan banyaknya produksi ikan menurut Kabupaten/kota dan subsektor perikanan di Bali pada tahun 2015.

Tabel 1 Banyaknya Produksi Ikan (Ton) Menurut Kabupaten atau Kota dan Subsektor Perikanan di Bali Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Sub Sektor		
	Perikanan Laut	Perikanan Darat	Jumlah
Jembrana	7.977	288.7	8.265,7
Tabanan	151.6	942.0	1.093,6
Badung	601.6	269.5	871,1
Gianyar	98.3	383.0	481,3
Klungkung	295.4	29.116	29.411,4
Bangli	219.8	1.575	1.794,8
Karangasem	5.569	130.0	5.699,0
Buleleng	3.196	670.1	3.866,1
Denpasar	7.988	92.5	8.080,5

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Bali, 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten yang memproduksi ikan terbesar pada tahun 2015 sebesar 29.411,4 ton. Hal ini karena Kabupaten Klungkung terletak di dataran pantai dan pembudidayaan ikan banyak tersebar di beberapa desa Kabupaten Klungkung sehingga potensi perikanan laut sangat besar. Produksi ikan terendah terdapat di Kabupaten Gianyar sebesar 481,3 ton. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir di Kabupaten Gianyar sangat kecil, Kabupaten Gianyar terkenal dengan kota seni maka sebagian kecil penduduknya yang bermata pencaharian sebagian nelayan.

Pendapatan yang rendah akan berpengaruh pada kelangsungan hidup nelayan yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan akan gizi, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan akan gizi yang kurang, akan berdampak pada kesehatan nelayan sehingga nelayan tidak akan produktif dalam bekerja. Dalam hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat pesisir guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat. Program PUMP dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan yang dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat. Program PUMP untuk pemberdayaan masyarakat di Desa

Kusamba banyak memiliki kendala yang belum diketahui, sehingga penelitian ini bagus diteliti untuk mengetahui keberhasilan program PUMP yang dilihat dari pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga nelayan.

Pelaksanaan PUMP diselenggarakan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan nelayan dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebagai kelanjutan pembinaan nelayan penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) pada kegiatan PNPM Mandiri Kelautan Perikanan tahun 2009-2010 yang dalam hal ini dilaksanakan Direktorat Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan. Sasaran utama program PUMP ini adalah dengan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

KUBE atau Kelompok Usaha Bersama adalah badan usaha non hukum maupun yang sudah berbadan hukum, berupa kelompok yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil musyawarah seluruh anggota untuk mengembangkan tujuan dari program PUMP. Kelompok ini akan menjadi landasan untuk mengembangkan tujuan agar tercipta kesejahteraan. Kondisi masyarakat nelayan sangat memprihatinkan dilihat dari masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya dengan hasil laut yang sangat kurang memadai seperti kurangnya teknologi yang dapat membantu pekerjaan nelayan dengan hasil penangkapan yang tidak seimbang (Chorneles, 2013).

KUBE adalah badan usaha non badan hukum ataupun yang sudah berbadan hukum, berupa kelompok yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil kesepakatan atau musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota. Kelompok ini nantinya menjadi wadah atau tempat untuk mengembangkan tujuan dari adanya program ini. Kelompok seperti ini pun sudah ada sejak adanya bantuan dari PNPM Kelautan dan Perikanan, sehingga KUBE ini dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari kelompok sebelumnya. Terbentuknya KUBE dikelurahan ini tentunya menjadi satu langkah baru dalam masyarakat nelayan mengembangkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri. Kondisi masyarakat nelayan di daerah ini memang perlu diperhatikan mengingat sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari penghasilan laut. Keterbatasan biaya maupun kondisi yang ada di daerah ini terkadang kurang memadai misalnya alat pancing yang masih tradisional, perahu tangkap yang belum dilengkapi dengan fasilitas yang modern, bahkan tidak memiliki rumpon

yang pada dasarnya sangat membantu kegiatan penangkapan (Chorneles, 2013).

METODOLOGI

Data yang digunakan adalah data primer sebanyak 150 orang nelayan yang termasuk dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kusamba (Tabel 2), menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

- 1) Efektivitas, untuk mengetahui efektif atau tidaknya Program PUMP terhadap KUBE di Desa Kusamba.
- 2) Uji Beda, untuk mengetahui adanya perbedaan kesejahteraan yang diukur dengan indikator-indikator seperti pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan anggota keluarga, dan tingkat keamanan ekonomi masyarakat nelayan yang masuk

dalam anggota KUBE sebagai penerima BLM melalui Program PUMP pada saat sebelum dan sesudah terlaksananya Program PUMP dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan.

- 3) Analisis Deskriptif, bertujuan untuk mengetahui kelemahan yang terdapat pada Program PUMP, kendala dalam pengimplementasian Program PUMP, serta mengetahui dampak Program PUMP terhadap tingkat keamanan ekonomi masyarakat pesisir.

Tabel 2 Jumlah Populasi dan Sampel KUBE di Desa Kusamba

NO	Nama KUBE	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Mina Nirwana	26	16
2	Monggolan Cedok Baru	18	11
3	Segara Mukti	18	11
4	Segara Anyar	15	9
5	Segara Wisesa	18	11
6	Putra Taman	14	8
7	Segara Asih	17	10
8	Segara I	16	10
9	Segara Madu	14	8
10	Segara Nadi	13	8
11	Kusuma Bahari	11	6
12	Windu Segara	12	7
13	Nur Bahari	10	6
14	Segara Mekar	20	12
15	Baruna Jaya	28	17
Jumlah			150

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Bali (data diolah), 2016

PEMBAHASAN

- 1) Efektivitas variabel input

Efektivitas variabel input Program PUMP melalui KUBE di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung berdasarkan indikator sosialisasi program, pemberian BLM tepat waktu, program sudah berjalan sesuai kebutuhan dan mengetahui tujuan program. Frekuensi jawaban responden dari masing-masing indikator variabel input :

- (1) Sosialisasi program PUMP dari petugas sudah dilaksanakan dengan baik

Pemberian BLM dari adanya pelaksanaan program PUMP memerlukan adanya sosialisasi dari petugas yang terkait. Sebelum diberikannya bantuan, anggota KUBE diberikan sosialisasi yang meliputi penjelasan yang diberikan oleh petugas mengenai pengertian,

tujuan dan manfaat yang ingin di dapat dari adanya program PUMP ini. Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan cukup setuju yaitu sebanyak 62 orang (41,3%). Mereka berpendapat bahwa sosialisasi program sudah berjalan dengan baik hanya saja petugas datang tiga bulan sekali dan sedikit kurang memahami yang dijelaskan petugas karena banyak anggota yang pendidikannya rendah. Responden sebanyak 14 orang (9,3%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan sosialisasi program PUMP dari petugas sudah dilaksanakan dengan baik. Responden berpendapat bahwa kurangnya komunikasi antar ketua KUBE yang menyebabkan pada saat sosialisasi tidak bisa hadir dan petugas melakukan sosialisasi tiga bulan sekali bahkan 5 bulan sekali. Responden yang menjawab setuju sebanyak 33 orang (22%),

dimana mereka berpendapat bahwa sosialisasi sudah berjalan dengan baik dan dari sosialisasi tersebut mereka dapat menjalankan program dengan baik dari tahun ke tahun.

(2) Pemberian dana BLM sudah tepat waktu

Dana BLM untuk program PUMP diharapkan diberikan tepat waktu. Dana tersebut akan digunakan para nelayan yang masuk dalam KUBE di Desa Kusamba sebagai modal untuk melaksanakan aktifitas memancing para nelayan agar kebutuhan hidup dapat tercukupi. Pemberian bantuan BLM apabila tidak tepat waktu, maka pendapatan nelayan akan tidak stabil. Mayoritas responden menyatakan cukup setuju yaitu sebanyak 66 orang (44%), mereka berpendapat bahwa pada saat awal berjalannya program PUMP dana bantuan selalu tepat waktu tetapi setelah bertahun-tahun dijalankan dana tersebut sangat susah untuk dicairkan karena mulai tahun 2017, program PUMP harus sudah berbadan hukum sehingga untuk mencairkan dana BLM membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus bersedia membayar pajak. Responden sebanyak 30 orang (20%) menyatakan setuju, serta responden sebanyak 8 orang (5,3%) menyatakan tidak setuju dimana mereka berpendapat bahwa pendapatan mereka tidak bertambah setelah adanya bantuan dana BLM, responden sebanyak 23 orang (15,3%) yang menyatakan kurang setuju dan sangat setuju.

(3) Program PUMP yang sedang berjalan sesuai dengan kebutuhan

Program PUMP untuk para nelayan yang masuk dalam anggota KUBE diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan agar dapat mensejahterakan masyarakat nelayan yang masuk anggota KUBE. Responden mayoritas menjawab cukup setuju yaitu sebanyak 61 orang (40,7%). Responden berpendapat program PUMP yang mereka ikuti sesuai dengan kebutuhan nelayan. Responden sebanyak 33 orang (22%) menyatakan sangat setuju. Mereka berpendapat dari adanya program PUMP kebutuhan mereka tidak kekurangan dan sangat berjalan sesuai kebutuhan sehari-hari. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang (18%) mereka berpendapat bahwa program PUMP dapat meningkatkan kebutuhan hidupnya dengan sangat cukup. Responden sebanyak 22 orang (14,7%) menyatakan kurang setuju dan sebanyak 7 orang (4,7%) menyatakan tidak setuju. Mereka berpendapat karena sulitnya administrasi saat pencairan dana BLM menyebabkan program PUMP menurut mereka tidak sesuai dengan kebutuhannya.

(4) Nelayan mengetahui tujuan Program PUMP

Nelayan yang masuk dalam anggota KUBE diharapkan mengetahui tujuan dari adanya program tersebut. Jika tidak mengetahui, maka

program PUMP sangat sulit untuk dijalankan serta KUBE tidak akan berkembang. Responden mayoritas menyatakan cukup setuju sebanyak 75 orang (50%), mereka mengetahui tujuan program PUMP dan berharap banyak dengan adanya PUMP dapat meningkatkan pendapatan mereka. Responden sebanyak 34 orang (22,7%) menyatakan setuju, sedangkan responden sebanyak 22 orang (14,7%) menyatakan sangat setuju. Responden berpendapat bahwa sangat tahu tujuan dari program PUMP dan berusaha mengembangkan KUBE nya agar dapat mensejahterakan kelompok dan keluarga kelompok tersebut. Responden sebanyak 19 orang (12,7%) menyatakan kurang setuju. Responden yang menyatakan kurang setuju dengan alasan karena faktor usia sehingga membuat mereka cepat lupa akan segala hal. Menurut pendapat responden tersebut program PUMP hanya untuk mencari keuntungan saja bahkan tidak tahu tujuan dari program PUMP yang sebenarnya. Mereka hanya menjalankan pekerjaan menangkap ikan dan menikmati hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil data, maka efektivitas pelaksanaan program PUMP dari variabel input :

$$\text{Efektivitas program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas program} = \frac{3,31}{4} \times 100\% = 82,87\% \\ \approx \text{Cukup Efektif}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program PUMP ditinjau dari variabel input adalah sebesar 82,87% berada pada interval 80%-90%. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel input dalam kategori cukup efektif.

Menurut I Ketut Wija yang merupakan anggota KUBE Putra Taman yang diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2017 :

“Masyarakat nelayan sangat membutuhkan bantuan dari adanya program PUMP. Bantuan yang diterima sangat bermanfaat untuk nelayan. Masyarakat nelayan berharap program pemberdayaan ini terus dijalankan, agar kehidupan para nelayan menjadi lebih baik.”

Menurut I Wayan Daub yang merupakan anggota KUBE Segara I yang diwawancarai pada tanggal 11 Maret 2017 :

“Anggota KUBE sangat mengetahui informasi tentang program PUMP. Para nelayan sangat mengetahui sejarah dibentuknya PUMP hingga tujuan dari program PUMP tersebut. Anggota KUBE sangat antusias menghadiri sosialisasi dan

selalu hadir jika petugas dari dinas perikanan melakukan monitoring.

2) Efektivitas variabel proses

Efektivitas variabel proses program PUMP melalui KUBE di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung berdasarkan indikator kecepatan respon petugas terhadap keluhan, pemantauan program, evaluasi, monitoring, pemanfaatan dana BLM, sanksi tegas melanggar aturan.

Frekuensi jawaban responden dari masing-masing indikator variabel proses dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Kecepatan respon petugas terhadap keluhan atau kendala sudah berjalan dengan baik

Apabila di dalam program PUMP yang saat ini dijalankan memiliki kendala serta keluhan maka petugas wajib untuk merespon serta membantu para KUBE dalam menghadapi suatu permasalahan yang terdapat dalam program PUMP. Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebanyak 63 orang (42%). Responden mengatakan petugas memiliki kecepatan respon atas keluhan/kendala yang dialami oleh nelayan terlebih operasional KUBE saat ini harus berbadan hukum. Namun, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 37 orang (24,7%). Responden berpendapat bahwa pada saat mencairkan dana BLM sempat memiliki kendala dan petugas sangat lambat merespon permasalahan tersebut. Responden sebanyak 28 orang (18,7%) menyatakan cukup setuju, dengan alasan petugas kadang-kadang cepat mengatasi keluhan nelayan namun tak jarang petugas susah untuk diajak berkoordinasi. Sedangkan responden sebanyak 22 orang (14,7%) menyatakan tidak setuju, mereka berpendapat bahwa pada saat sosialisasi petugas datang lima bulan sekali sehingga mereka susah melakukan koordinasi dengan petugas ketika ada kendala di lapangan.

(2) Petugas sudah memberi informasi dan memantau program PUMP

Petugas wajib memantau kegiatan yang dilaksanakan nelayan yang masuk dalam anggota KUBE agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik melalui informasi yang didapat dan selalu mendata kegiatan yang sedang dilaksanakan tersebut. Responden yang menjawab setuju sebanyak 69 orang (46%), dimana responden berpendapat bahwa petugas sudah memberi informasi yang jelas mengenai program PUMP serta petugas telah memantau jalannya kegiatan dan selalu mendata setiap bulannya. Sedangkan responden sebanyak 29 orang (19,3%) menyatakan kurang setuju, pendapat responden mereka tidak pernah melihat petugas sedang

memantau ke nelayan yang berada di Desa Kusamba. Responden sebanyak 23 orang (15,3%) menyatakan tidak setuju, mereka berpendapat petugas kurang memberikan pengarahan dan responden sebanyak 24 orang (16%) sebanyak cukup setuju.

(3) Pelaksanaan program PUMP telah dievaluasi petugas dengan baik

Pelaksanaan program PUMP telah dievaluasi dengan baik bertujuan untuk meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang. Responden yang menjawab setuju berjumlah 73 orang (48,7%), responden berpendapat petugas telah melakukan evaluasi pelaksanaan program PUMP dengan baik. Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 28 orang (18,7%), mereka berpendapat petugas kurang melakukan evaluasi kepada nelayan dan kurang komunikatifnya petugas dengan nelayan. Responden yang menjawab cukup setuju berjumlah 25 orang (16,7%), dimana mereka berpendapat bahwa petugas dapat mengevaluasi jalannya program ke arah yang lebih baik.

(4) Dana BLM telah dimanfaatkan dengan baik untuk program PUMP pada KUBE Nelayan

Bantuan dana BLM wajib dimanfaatkan dengan baik, karena jika pemanfaatan dana BLM tidak sesuai aturan dan tidak dapat diolah dengan baik maka program PUMP tidak akan dapat berjalan lancar. Responden yang menjawab setuju sebanyak 77 orang (51,3%), mereka berpendapat dengan diperolehnya dana BLM membantu nelayan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan. Responden yang menjawab kurang setuju sebagian besar dari KUBE Nur Bahari yang termasuk KUBE jarang aktif, yaitu sebanyak 30 orang (20%). Karena KUBE tersebut sebagian besar anggotanya telah memiliki pekerjaan masing-masing dan jarang melakukan kegiatan sebagai nelayan. Dana BLM tumpang tindih karena tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Responden sebanyak 23 orang (15,3%) menyatakan cukup setuju dengan adanya dana BLM para nelayan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memperbaiki maupun meningkatkan peralatan tangkap ikan agar memperoleh hasil tangkap sesuai harapan nelayan.

(5) Dilakukan monitoring dan evaluasi sebulan sekali

Petugas melakukan monitoring serta evaluasi sebulan sekali untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat berjalannya program PUMP. Responden yang menjawab setuju sebanyak 77 orang (51,3%), berpendapat

bahwa melihat petugas melakukan pengecekan sebulan sekali. Responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 30 orang (20%), mereka berpendapat bahwa monitoring dilakukan petugas sebulan sekali dan responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 23 orang (15,3%). Responden berpendapat bahwa petugas telah melakukan monitoring sebulan sekali dan melihat jalannya program PUMP. Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 20 orang (13,3%) yang berpendapat bahwa petugas melakukan monitoring sebulan sekali hanya saja tidak semua KUBE yang diberikan monitoring.

(6) Mengetahui sanksi tegas yang diterima apabila tidak menggunakan dana BLM sesuai tujuan PUMP

Dalam hal ini apakah nelayan mengetahui sanksi tegas yang didapat jika tidak menggunakan dana BLM dengan baik untuk program PUMP. Sanksi tegas yang didapat seperti akan diberi saran yang baik jika melewati batas akan terkena *blacklist* dari data seluruh program PUMP. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 54 orang (36%), dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 orang (20,7%). Responden tersebut mengetahui sanksi yang akan diterima apabila dana BLM tidak digunakan sesuai dengan tujuan PUMP. Responden sebanyak 30 orang (20%) menyatakan cukup setuju, sebanyak 19 orang (12,7%) responden menyatakan tidak setuju dan 16 orang (10,7%) responden yang menyatakan kurang setuju. Responden ini merupakan nelayan dari KUBE Nur Bahari yang kurang aktif dalam pelaksanaan BLM sehingga mereka tidak mengetahui perihal dikenakannya sanksi apabila dana BLM mereka gunakan tidak sesuai dengan program PUMP.

Berdasarkan data pada Tabel 3, maka efektivitas pelaksanaan program PUMP dari variabel proses :

$$Efektivitas\ program = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

$$Efektivitas\ program = \frac{3,19}{6} \times 100\%$$

$$= 53,19\% \approx Tidak\ efektif$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program PUMP ditinjau dari variabel proses adalah sebesar 53,19% persen berada pada interval kurang dari 60%. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel proses dalam kategori tidak efektif. Hasil perhitungan efektivitas program tersebut, kontradiksi dengan jawaban responden dimana mayoritas responden menjawab setuju dari enam indikator proses yang ditanyakan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses

pelaksanaan program PUMP memerlukan pembenahan sehingga tercipta efektivitas.

Menurut Munafri yang merupakan ketua KUBE Nur Bahari yang diwawancarai pada tanggal 23 Juli 2017 :

“Kecepatan respon dari Dinas Kelautan dan Perikanan masih sangat kurang. Saya menghubungi petugas di Dinas setempat untuk mengetahui alur mencairkan dana bantuan tetapi hingga kini KUBE Nur Bahari menggunakan dana sendiri karena sulitnya mencairkan dana bantuan. Sebagian besar anggota di KUBE Nur Bahari menyelesaikan pekerjaan sebagai nelayan dan memilih bekerja sebagai buruh, pedagang dan seperti saya yang bekerja di pom bensin. Jika kami telah mendapat bantuan seperti dulu, maka KUBE Nur Bahari akan di jadikan prioritas utama lagi.”

Menurut I Dewa Gede Wira yang merupakan ketua KUBE Segara II yang diwawancarai pada tanggal 29 Juli 2017 :

“Kurang pemahannya masyarakat nelayan khususnya para ketua dan bendahara KUBE di seluruh Desa Kusamba untuk mencairkan dana bantuan dari pemerintah, karena pada saat ibu Susi Pudjiastuti menjadi Menteri Perikanan dan Kelautan Program PUMP telah resmi berbadan hukum. Dilihat dari tata cara mencairkan dana yang masih kurang dimengerti, hal ini dialami oleh nelayan ketika akan mencari surat dari Dinas Perikanan perihal pencairan dana serta nelayan kurang paham akan tata cara mencairkan dana KUBE, disebabkan oleh kurangnya monitoring oleh petugas Dinas Perikanan.”

3) Efektivitas variabel output

Efektivitas variabel output program PUMP melalui KUBE di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung berdasarkan indikator pendapatan dan kesempatan kerja. Frekuensi jawaban responden dari masing-masing indikator variabel output:

(1) Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan anggota KUBE nelayan terjadi setelah adanya program PUMP yang sedang berjalan. Bantuan dapat digunakan dengan baik jika mengetahui tujuan dari program PUMP maka pendapatan nelayan akan meningkat. Mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang (40%), 53 orang (35,3%) menyatakan cukup setuju dan 19 orang (12,7%) menyatakan sangat setuju. Hal ini memberi makna bahwa responden menyatakan dengan adanya program PUMP meningkatkan pendapatan nelayan, kebutuhan mereka sangat mencukupi dikarenakan pendapatan yang

semakin meningkat. Sedangkan 10 orang responden (6,7%) menyatakan kurang setuju dan 10 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju. Responden berpendapat bahwa pendapatan tetap tidak ada peningkatan. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki anggota serta susahnyanya mengelola bantuan dari petugas.

- (2) Program PUMP dapat meningkatkan kesempatan kerja baik menambah jam kerja atau usaha kerja

Di dalam menjalankan program PUMP terdapat penambahan jam kerja. Dimana program PUMP ini memiliki Kelompok Usaha Bersama yang dijalankan bersama sama. Saat menjalankan kegiatan dilaut maka ada penambahan jam kerja. Responden yang menjawab setuju sebanyak 64 orang (42,7%), cukup setuju sebanyak 53 orang (35,3%) dan 10 orang (6,7%) yang menyatakan sangat setuju. Responden menyatakan adanya penambahan jam kerja saat menjalankan kegiatan menangkap ikan dan meningkatkan kesempatan kerja dengan adanya program PUMP. Hal ini dikarenakan modal yang diberikan seperti umpan yang bagus serta alat pancing yang modern membuat nelayan memiliki penambahan jam kerja.

Berdasarkan data pada Tabel 4, maka efektivitas pelaksanaan program PUMP dari variabel output dapat dihitung sebagai berikut :

$$Efektivitas\ program = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

$$Efektivitas\ program = \frac{3,43}{2} \times 100\% = 171,5\% \\ \approx Sangat\ efektif$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat efektivitas pelaksanaan program PUMP ditinjau dari variabel output adalah sebesar 167% berada pada interval diatas 100%. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel output dalam kategori sangat efektif.

Menurut I Gusti Made Alit yang merupakan ketua KUBE Segara I yang diwawancarai pada tanggal 5 Agustus 2017 :

“Dana PUMP sebagian besar digunakan untuk modal melaut sehingga nelayan tidak bergantung pada pengambek. Pendapatan nelayan meningkat berkat adanya target produksi yang dimiliki masing-masing nelayan. Para nelayan biasanya selalu menargetkan hasil yang meningkat di tahun berikutnya.”

Menurut I Wayan Sugita merupakan anggota KUBE Segara I yang diwawancarai pada tanggal 15 September 2017 :

“Pendapatan setelah adanya program PUMP meningkat. Sebagian besar nelayan telah membuka usaha sendiri untuk keluarga. Kesempatan kerja juga meningkat setelah adanya program PUMP,

saya mendapatkan bantuan perahu mesin dan alat pancing yang modern yang membuat keinginan untuk terus bekerja. Kemudian dapat menambah peluang kerja bagi masyarakat yang ingin menjadi nelayan.”

Dampak Program PUMP melalui KUBE terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung.

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan dan kesempatan kerja karena distribusi datanya tidak normal. Adapun hasil uji dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon

	Pendapatan sesudah Pendapatan sebelum	Kesempatan kerja sesudah Kesempatan kerja sebelum
Z	-10,269	-10,175
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Sumber: data diolah, 2017

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji pendapatan diperoleh t_{hitung} adalah -10,269 dengan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan terhadap program PUMP di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung sesudah mengikuti program. Hasil uji kesempatan kerja diperoleh t_{hitung} adalah -10,175 dengan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terjadi peningkatan kesempatan kerja rumah tangga nelayan terhadap program PUMP di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung sesudah mengikuti program. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan program PUMP dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja nelayan.

Kendala dalam Pengimplementasian Program PUMP

Perkembangan program PUMP selama 6 tahun berjalan sudah mengupayakan peningkatan akses dan mutu masyarakat nelayan melalui bantuan modal ataupun perbaikan perahu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Tetapi semua tergantung dari sikap anggota KUBE tersendiri, jika anggotanya ingin KUBEnya maju maka setiap bulan mereka rajin membayar iuran anggota, tetapi jika para anggota tidak ingin KUBEnya berkembang maka iuran bulannya macet. Kemudian faktor-faktor yang melandasi kendala

dalam pengimplementasian program PUMP antara lain :

1) Keterbatasan Kouta

Program PUMP dilaksanakan melalui Kelompok Usaha Bersama atau KUBE dengan mencari kelompok usaha, yang berisikan ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota. Pada saat ini untuk memasukkan anggota baru sangatlah sulit dikarenakan petugas sangat jarang bertugas dilapangan. Untuk mengesahkan masuknya anggota baru menjadi terhambat. Maka dari itu, banyak nelayan yang masih belum terdaftar kelompok usaha dan tidaknya mendapatkan bantuan. Menurut I Wayan Terima merupakan anggota KUBE Segara Nadi yang diwawancarai pada tanggal 11 September 2017 :

“Sangat susah memasukkan nelayan baru untuk menjadi anggota KUBE. Dimana setiap tahun masyarakat yang ingin menjadi nelayan dan ingin mendapatkan bantuan selalu bertambah. Dari permasalahan ini, saya berharap petugas dari Dinas Perikanan dan Kelautan memberi kemudahan untuk menambah kouta nelayan yang ingin masuk KUBE.”

2) KUBE Sudah Berbadan Hukum

Sejak Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mensyaratkan penerima bantuan wajib berbadan hukum, maka pada tahun 2014 program PUMP melalui KUBE disahkan telah berbadan hukum oleh Menteri Perikanan. Tujuan ini agar mudahnya bantuan pemerintah dapat tersalurkan kepada masyarakat nelayan. Tetapi, dari adanya pembaharuan ini nelayan sangat banyak mengalami kendala dimana para nelayan tidak bisa mengatur bantuan dengan baik karena telah berbadan hukum. Nelayan kesulitan mengatur keuangan untuk membayar pajak dan untuk biaya kebutuhan sehari-hari. Menurut I Wayan Jata merupakan bendahara KUBE Segara I yang diwawancarai pada tanggal 18 September 2017 :

“Sangat sulit mencairkan dana bantuan pada saat KUBE disahkan berbadan hukum. Mengurus administrasi dan menunggu surat keluar serta lamanya dana itu keluar membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu banyak nelayan yang malas untuk mencairkan dana bantuan dan memilih menggunakan dana pribadi untuk melaut. Tetapi, ada juga sisi positifnya dilihat telah berbadan hukum yaitu susahny oknum atau orang-orang yang berani korupsi atau menggunakan dana bantuan tidak sesuai harapan. Petugas sebaiknya melakukan monitoring untuk menjelaskan alur pencairan dana.”

Keterbatasan kouta untuk masuk dalam anggota KUBE di Desa Kusamba Kabupaten

Klungkung sangat banyak ditemui, dimana banyak masyarakat nelayan yang ingin masuk anggota KUBE ataupun masuk anggota KUBE tetapi belum di sahkan oleh petugas terkait. Contohnya seperti KUBE Segara I yang diketuai oleh Bapak Gusti Made Alit yang sangat banyak memiliki calon anggota tetapi sampai sekarang nama anggota belum juga disahkan oleh petugas. Nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung sangat susah mengatur keuangan dikarenakan KUBE yang telah berbadan hukum, dimana masyarakat nelayan sangat susah untuk membayar pajak dan untuk mencairkan dana bantuan perlu membutuhkan waktu yang sangat lama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Simpulan

Tingkat efektifitas pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung untuk Program PUMP tergolong berhasil. Program PUMP dapat meningkatkan kebutuhan hidup para nelayan. Dilihat pada variabel pendapatan dan kesempatan kerja yang meningkat setelah adanya program PUMP. Kendala-kendala yang dihadapi masyarakat nelayan dari adanya program PUMP meliputi : susahny mencairkan dana bantuan dikarenakan KUBE harus berbadan hukum, kurangnya pemantauan dari petugas yang terkait untuk memantau atau mensosialisasikan program dan sulitnya memasukkan anggota baru untuk bergabung dalam KUBE dilihat petugas yang jarang turun ke lapangan. Program PUMP melalui KUBE dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung. Program PUMP melalui KUBE dapat meningkatkan kesempatan kerja nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Dinas Perikanan dan Kelautan diharapkan memberikan kemudahan bagi nelayan untuk mengurus administrasi menjadi berbadan hukum, dengan cara petugas melakukan monitoring kepada KUBE tersebut secara rutin sehingga terjadi komunikasi yang harmonis.
- 2) Dinas Perikanan dan Kelautan diharapkan memberikan kemudahan bagi nelayan untuk menjadi anggota KUBE.
- 3) Dinas Perikanan dan Kelautan diharapkan memberikan kemudahan dalam mencairkan dana bantuan dengan cara petugas melakukan

monitoring kepada KUBE secara rutin untuk menyelesaikan permasalahan nelayan.

- 4) Dinas Perikanan dan Kelautan diharapkan memberikan sosialisasi kepada nelayan agar menghimbau generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan KUBE.

5)

Daftar Pustaka

- Albert, Michael and Robin Hahnel. 1999. *Marxism and Socialist Theory: Socialism in Theory and Practice*.
- Arliman Muhammad. 2013. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis pada Universitas Hasanuddin*.
- Arsyad Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Astriyani Desy Ida Ayu. 2012. Evaluasi Keberhasilan Program Jaminan Kesehatan Bali Mandara (Jkbn) : Studi Kasus Di Puskesmas Sukawati II Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Bintoro Ctjokroamitdjojo dan Mustopadidjaya A.R. 1986. *Pengantar Pemikiran Tentang Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Chorneles Reifan AH. 2013. *Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kel. Malalayang 1 Timur Kec. Malalayang Kota Manado*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/1560/1253>, diunduh pada 23 April 2015
- David E.B.S. Ticoalu, Emil Reppie, dan Aglius T.R. Telleng. 2013. Analisis Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Perikanan Tangkap di Kota Manado. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 1(3) : h.5
- Djojohadikusumo Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Hassanudin Nurul L, Novesty Noor, dan Happy R Santosa. 2013. *Is It Possible To Eradicate Poverty In The Fishermen Village?. International Journal Of Environmental Sciences*, 4(2): p.124
- Helmi, Alfian dan Arif Satria. 2012. Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Jurnal Makara Sosial Humanifora*, 16(1), pp: 68-69.
- Hendarni. 2012. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS*, 8(3) : h.148-149
- Hikmat A. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Lembaga Penelitian Universitas Jember dan Ar-Ruzz Media
- McArdle, J. (1989), "Community Development Tools of Trade". *Community Quarterly Journal* 16: 47-54 p.
- Nikijuluw PHV. 2012. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan: P3R*. Pustaka Cidesindo: Jakarta
- Nugraha Ardi. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prakoso Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*
- Purwanti Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti* 5(9) : pp18-19
- Rahmatika Delsa, Firdaus, dan Evi Susanti Tasri. 2013. *Analysis Of Factors Affecting The Fishermen In The City Of Income Padang (Case Study In Community Fishing In Ulak Karang Padang)*. System Journal, 3(3): p.1
- Rahyuda I Ketut, I Gst. Wayan Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmiti. 2004. *Buku Ajar Metode Penelitian*.

- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sadly Hassan. 1980. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Pembangunan.
- Satria A. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Stanis Stefanus, Supriharyono, Azis Nur Bambang. 2005. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
<https://scholar.google.co.id/scholar?biw=1366&bih=625&bav=on.2,or.&bvm=bv.99804247,d.c2E&um=1&ie=UTF8&lr&q=related:Fi0x7W3Ms1L4XM:scholar.google.com/>. Diunggah pada 25 April 2017.
- Wambrauw Ari Yohan. 2013. *Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Daerah*

Perpajakan dan Retribusi Daerah dalam Memperoleh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Supiori Provinsi Papua. *e-Journal*. Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta